

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Dengan pendidikan kualitas sebuah negara akan terukur dan menjadi sumber daya yang menjanjikan untuk kemajuan bangsa dan negara dimasa sekarang dan yang akan datang. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.¹ Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur *vital* bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Sikap dinamis kepala sekolah dalam menyiapkan berbagai macam program pendidikan menandakan ciri kepala sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan membedakan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah.²

Kepala sekolah harus memiliki strategi dan kepemimpinan dalam meningkatkan Kreatifitas guru dengan gagasan yang bersifat strategik sehingga akan berdampak secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah yang ditunjukkan dengan rasa penuh pertimbangan, persahabatan, dan dekat dengan para guru baik sebagai

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*

(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 82

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167.

individu maupun sebagai kelompok bisa mendorong Kreativitas dan kinerja para guru. Perilaku pemimpin yang positif tersebut dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.³

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Citra sebuah lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh baik buruknya perilaku mengajar yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h.168

profesionalnya lebih meningkat.⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, satu di antaranya adalah guru. Di tangan para gurulah sebagai ujung tombak pendidikan terdapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Kualitas hasil pendidikan berupa peserta didik yang baik secara akademis, moral, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan serta spiritual tergantung dengan bentuk tangan dingin seorang guru. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Dengan demikian, sosok guruyang dibutuhkan adalah guru kreatif, berkualifikasi, berkompeten, dan memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas keguruannya.⁵

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting pada pendidikan formal dalam mempengaruhi perkembangan Kreatifitas belajar peserta didik.⁶ Ia merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya.⁷ Untuk itu seorang guru dituntut untuk punya kemampuan, Kreatif dan mampu mengembangkan Kreatifitas belajar peserta didik dengan baik. Firman AllâhSWT :

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.40.

⁶ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1992), h. 1.

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), cet.3, h. 176.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-Nahl Ayat 125)

Dalam tafsir Al-Maraghi ayat ini menjelaskan bahwa Allâh menyuruh Rasûl untuk menyeru umatnya kepada syariat yang telah digariskan Allâh, dan memberi pelajaran dan peringatan. Dan dianjurkan untuk memberikan bantahan kepada umat dengan bantahan yang lebih baik.⁸

Allâh SWT mempertegas pada ayat lain, bahwa salah satu strategi dalam memberikan pelajaran kepada umat adalah dengan cara lemah lembut.

Firman Allâh SWT:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allâh-lah kamu berlaku lemahlembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Maka ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.” (Q.S. Ali Imran ayat 159).

⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Jakarta: CV. Toha Putra, 1988), h. 292-293.

Dan sekiranya Rasul dalam memberikan pelajaran kepada umat dengan keras dan kasar dalam sikap dan kata-katanya, tentulah umat akan menjauhkan diri darinya.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan harus punya siasat / strategi serta metode yang sesuai. Seperti kesabaran, berlemah lembut dalam melakukan pendekatan mengajar, dan dilarang mempersulit dan menakut-nakuti, tetapi mempermudah dan menggembirakan, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dan peserta didik memiliki semangat dan minat yang kuat untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Kreatif merupakan potensi alami manusia atau karakteristik manusia yang dibawa sejak lahir, namun kadarnya tidak sama untuk semua orang. Kreatifitas seseorang ditandai dengan pemikiran dan tindakan untuk mengubah atau menemukan sesuatu yang baru.¹⁰ Utami Munandar menjelaskan arti Kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), orisinal dalam berfikir, dan mampu untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan.¹¹

⁹ Salim Bahresy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ilmu Katsier* (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1984), h. 235-236.

¹⁰ A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.313.

¹¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 1992), h. 47.

Kriteria Kreatifitas menurut A. Malik Fajar adalah:

- a. Dalam respon kreatif tercermin watak kebaruan dan original,
- b. Dalam respon kreatif terbukti secara efektif menggambarkan koherensi, kecocokan dengan situasi-situasi riil yang dihadapi, terkadang dengan cepat mengalami perubahan,
- c. Dalam respon kreatif tergambar suatu bentuk-bentuk realisasi yang bermanfaat dalam memecahkan segenap persoalan dasar kehidupan manusia,
- d. Watak menonjol dari respon-respon kreatif adalah bahwa respon-respon itu dilandasi kesanggupan berfikir.¹²

Kreatifitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan Kreatifitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai Kreatifitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa Kreatifitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.¹³

Pada dasarnya pengertian Kreatif berhubungan dengan penemuan

¹² A. Malik, Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan...*, h. 313-314

¹³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2002), h. 24.

sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.¹⁴

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Guru kreatif akan mempunyai kepemimpinan, sikap kepekaan, cara baru dalam mengajar, inisiatif, serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan Kreatif itu terletak pada mengajar dengan Kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah, agar tercapai apa yang diharapkan dibutuhkan keahlian dan Kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi Kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti).
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit).
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka cipta, 1995), h.145.

- g. Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas.
- i. Berfikir fleksibel.
- j. Pertanyaan yang diajukan dianggapi dan jawabannya cenderung yang lebih banyak.
- k. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- l. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- m. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- n. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁵

Ada yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah seni (*art*), karena mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, dan Kreatifitas.¹⁶

Mangun Harjana yang menukil salah satu ilmuwan barat mengatakan bahwa mengembangkan Kreatifitas itu menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Orang yang berkreaitif atas itu bercirikan lincah, kuat mental .dapat berfikir dari segala arah maupun ke segala arah, dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan. Ciri-ciri orang Kreatif yang dapat ditambahkan adalah punya selera humor, sifat mau bekerja keras, mandiri, lebih tertarik pada konsep besar, pantang menyerah, dan fantasi serta tidak menolak ide-ide yang ada di depannya.¹⁷

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 197.

¹⁶ Soekartini, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar* (Jakarta : Pustaka jaya 1995), h. 32.

¹⁷ A.A. Mangunharjana, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta : Kanasius, 1986), h. 27.

Teori lainnya menyebutkan bahwa Kreatifitas dimaknai sebagai titikbertemunya tiga atribut psikologis yaitu kepribadian atau motivasi, intelegensi, dan gaya kognitif. Tiga segi dalam pikiran tersebut secara bersamaan membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu menjadi seseorang yang Kreatif.¹⁸ Menurut Maslow yang dikutip A. Malik Fajar ada dua jenis Kreatifitas, yaitu Kreatifitas talenta khusus dan kreatif sebagai aktualisasi diri. Orang genius yang telah melahirkan karya-karya besar disebut Maslow sebagai orang yang memiliki Kreatifitas talenta khusus. Sebaliknya kreaktivitas aktualisasi adalahmemiliki mental yang sehat, hidup sepenuhnya dan produktif, yang cenderung menghadapi semua aspek kehidupannya secara fleksibel dan kreatif. Kreatif tidak harus di dominasi oleh orang-orang genius yang jumlahnya hanya 2,2 % dari populasi penduduk. Hidup yang penuh kreatif juga bisa dilakukan oleh orang normal (memiliki intelegensi rata-rata). Hidup kreatif bagi orang normal adalah mengembangkan talenta yang dimiliki, menggunakan kemampuan diri sendirisecara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat baru, aktifitas baru, dan mengembangkan kepekaan terhadap berbagai masalah.¹⁹

Kreatifitas merupakan kapasitas untuk membuat hal yang baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreatifitas

¹⁸ Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 26.

¹⁹ Utami, Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif danBakat...*, h. 19

merupakan indikator kesehatan mental yang tinggi. Kecenderungan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, memiliki dorongan untuk mengembangkan pemikiran, kematangan berfikir, kecenderungan untuk mengekspresikan diri dan mengaktifkan semua kemampuan organisme merupakan sumber-sumber Kreatifitas.

Dari keragaman potensi tersebut ada empat sudut pandang mengenai Kreatifitas yang dikenal dengan “*four P’s of creativity*”,²⁰ yaitu Kreatifitas dipandang sebagai suatu sosok pribadi yang kreatif (*Person*), kondisi lingkungan yang mendorong terciptanya Kreatifitas (*Press*), proses (*Process*), dan hasil karya kreatif tersebut (*Product*).

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum Kreatif dalam menjalankan tugasnya sehingga peserta didik cepat bosan dan jenuh saat belajar. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang baik yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam

²⁰ Rhodes, dikutip oleh E. Paul T, *Rewarding Creative Behavior* (London: Prencice Hall Inc, 1960), h. 2.

melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.²¹

Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut Kreatifitas guru sangat diperlukan hal tidak lepas dari peran kepala sekolah.

MTs Al-Wathon Purwakarta merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta dan termasuk sekolah yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Di MTs Al-Wathon Purwakarta walaupun para guru sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dalam penelitian awal dengan kepala sekolah ada beberapa strategi kepemimpinan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Kreatifitas guru diantaranya:

- a. Meningkatkan Kreatifitas guru dalam Pembelajaran di sekolah.
- b. Menjalin interaksi dengan baik antar kepala sekolah, guru dan siswa.
- c. Memotivasi guru dalam melaksanakan tugas.
- d. Menyediakan pasilitas yang cukup untuk membantu guru dalam pembelajaran.

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum...*, h. 37

- e. Memotivasi guru supaya dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- f. Melakukan supervisi, pemeriksaan perangkat mengajar guru²²

Dari penjelasan kepala sekolah strategi yang diterapkan selama ini hasilnya belum maksimal dikarenakan masih ada guru yang belum Kreatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar masih kurang hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal kepada guru yang dalam proses belajar mengajar dalam kelas kurang bervariasi seperti, penggunaan media, interaksi guru dengan siswa dan metode pembelajaran, sedang fasilitas belajar untuk masing-masing mata pelajaran produktif cukup memadai tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik.²³ Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kreatifitas guru di MTs Al-Wathon kepala sekolah merupakan seorang yang sibuk sehingga waktu kepala sekolah di sekolah sangat terbatas.

Bagaimana sebenarnya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meskipun dengan waktu yang terbatas beliau selalu melakukan evaluasi perkembangan para guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan Kreatifitas guru, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau

²² Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Wathon

²³ Observasi awal yang dilakukan terhadap guru MTs Al-Wathon

monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian masalah tersebut dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Mengajar Guru di MTs Al-Wathon Purwakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kreatifitas guru di MTs Al-Wathon Purwakarta dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja kepemimpinan kepala sekolah di MTs Al-Wathon Purwakarta ?
2. Bagaimana implementasi kepala Sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru di MTs Al-Wathon Purwakarta ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat serta solusi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru di MTs Al-Wathon Purwakarta ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Kepemimpinan kepala sekolah di MTs Al-Wathon Purwakarta ?

2. Bagaimana implementasi kepala Sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru di MTs Al-Wathon Purwakarta. ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kinerja Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru di MTs Al-Wathon Purwakarta.
2. Mendeskripsikan implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar Guru di MTs Al-Wathon Purwakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan Kreatifitas guru di Sekolah menengah atas. Menambah wawasan penulis dalam menentukan alternatif atau upaya dalam mengatasi berbagai macam faktor yang menyebabkan rendahnya Kreatifitas guru dalam pembelajaran di sekolah menengah atas.
2. Untuk kepala sekolah dituntut mampu menerapkan strategi yang baik dalam meningkatkan Kreatifitas guru dalam pembelajaran
3. Untuk guru berguna agar di masa yang akan datang tidak lagi memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan sehingga peserta didik harus menerima dan mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik yang akhirnya peserta didik tumbuh dan berkembang seperti robot yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembuatnya.

Akan tetapi menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek yang akan dibentuk dan dikembangkan Kreatifitasnya sesuai dengan perkembangan dan minat yang dimiliki peserta didik, sehingga melahirkan seorang yang kreatif dan mampu menghasilkan hal-hal yang baru terkait dengan ilmu yang dipelajarinya.

4. Untuk lembaga terkait gunanya adalah sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan di Sekolah Menengah Atas, dalam rangka peningkatan Kreatifitas, kualitas dan mutu guru.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun dan Sumber | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Najemudin, Tesis 2009 | Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Guru Aliyah Watangsopeng | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan metode Kualitatif 2. Penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah | Najemudin memfokuskan penelitian pada Motivasi guru, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada kinerja Pimpinan dalam meningkatkan Kreatifitas Mengajar guru |
| 2 | Tesis Sandi Aji wahyu Utomo, Tesis 2015 | Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan | Dalam penelitian ini membahas tentang faktor pendukung dan penghambat serta |

| | | | | |
|--|--|---------------------|---|---|
| | | di SMA Muhammadiyah | kompetensi guru 2. Keberhasilan manajemen dan faktor pendukung | solusi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru |
|--|--|---------------------|---|---|

G. Definisi Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini maka penulis ingin mengemukakan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam tesis ini agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda di kalangan pembaca atau salah pemahaman dan untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Strategi yang digunakan seorang pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, bergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya.

Norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, dengan pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika berusaha mempengaruhi kegiatan orang lain.

2. Kreatifitas Mengajar Guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di

tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan. Pada dasarnya perkembangan kreativitas itu sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Serta pendidik yang profesional untuk mentranfermasikan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi kepada peserta didik baik pada lembaga formal maupun lembaga on formal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas mengajar guru sangatlah memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan dimana kinerja para guru merupakan kunci keberhasilan dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan mutu profesi diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Maka kepala sekolah memiliki posisi yang strategis untuk menjalankan kepemimpinan yang efektif.